

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Jerman, dan bahkan Malaysia menempatkan pendidikan sebagai faktor strategis dalam memajukan bangsanya. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun pendidikan merupakan barometer tingkat kemajuan bangsa tersebut (Musyaddad, 2013:51)

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan secara filosofi dimaksudkan dalam rangka perkembangan manusia. John Dewey (dalam Hidayat, 2012:30) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, sebab pada hakekatnya pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup manusia

Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat lebih tinggi, dan

sebagainya. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Fungsi pendidikan nasional dalam mewujudkannya masih mendapatkan berbagai macam persoalan, salah satu persoalan tersebut adalah rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Biologi yang termasuk ke dalam kajian IPA yang pada umumnya guru menyadari bahwa IPA sering dipandang sebagai mata pelajaran yang diminati oleh sebagian besar peserta didik. Tetapi cakupan materi yang banyak dan membutuhkan pemahaman yang luas menjadi penyebab mata pelajaran IPA kurang diminati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Silaningsih (2012:1) bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari IPA sehingga wajar jika IPA tidak banyak disenangi orang.

IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Iskandar (dalam Indriyani 2012:1) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir

kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA (Indriyani, 2012:1).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20. Tahun 2007 disebutkan bahwa satu prinsip penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah beracuan kriteria. Hal ini berarti bahwa penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran sebagai dasar dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik. Penetapan kriteria ketuntasan minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Ratnadewi (2013:2-3) mengungkapkan bahwa pencapaian KKM pada setiap mata pelajaran tidaklah mudah. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan terhadap nilai IPA kelas VII disalahsatu SMP Negeri Kota Bandung (19/01/2018) menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA dengan KKM 75 rata-rata peserta didik yang dapat mencapai KKM tersebut adalah 12 peserta didik dari total masing-masing kelas terdiri dari 32 peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi pencapaian nilai KKM yang masih rendah.

Penyelenggaraan pendidikan terkait dengan model tidak lepas dari proses pembelajaran di kelas antara guru dan peserta didik.

Organ dan sistem organ merupakan materi pelajaran Biologi yang dipelajari di kelas VII IPA. Dalam silabus kurikulum 2013 Materi organ dan sistem organ membahas mengenai organ pada tumbuhan dan hewan juga sistem pada organ dan tumbuhan yang sebagian besar bersifat abstrak. Materi ini termasuk ke dalam materi yang cukup sulit dan rumit untuk disampaikan kepada peserta didik jika hanya menggunakan model konvensional tanpa adanya strategi dan model pembelajaran yang cukup menarik minat peserta didik untuk belajar. Sehingga mengakibatkan berkurangnya ketertarikan dalam memperhatikan materi yang diajarkan.

Rahman dan Sofan (2014:17) menyatakan selama proses pembelajaran harus hal yang dapat dijadikan sebagai motivasi atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran Motivasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan kemauan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran untuk saling memajukan satu sama lain sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

Pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik apabila guru mampu menerapkan bagaimana cara belajar, bagaimana cara berpikir, bagaimana cara menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, dan bagaimana memotivasi peserta didik untuk belajar. Pada faktanya, sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisif, guru mentransfer konsep-konsep secara langsung pada

peserta didik. Dalam pandangan ini, peserta didik secara pasif “menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar penyampaian fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan pada peserta didik (Trianto, 2011:18)

Suparno (dalam Rahman dan Sofan, 2014:17) menyatakan bahwa, perlu diciptakan suasana yang membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalannya. Hal ini dilakukan oleh guru dengan membantu peserta didik untuk berfikir. Menurut Woodruff seperti dikutip oleh Callahan (dalam Rahman dan Amri, 2014:47) bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian dan model yang digunakan haruslah dapat meningkatkan rasa percaya diri kepada peserta didik karena peserta didik yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus

Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction* (ARIAS) merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat model pembelajaran tersebut. Model ini dikembangkan dalam *University* dituliskan oleh Keller (dalam Rahman, M. &Amri Sofan, 2014:39).

Komponen dari model pembelajaran ARIAS dijabarkan sebagai berikut:
1) *Assurance* (percaya diri); Menurut (Rahman, M. &Amri Sofan, 2014:14) mengemukakan bahwa “*Assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk

berhasil". Dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, maka peserta didik terdorong untuk melakukan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. 2) *Relevance* (berkaitan dengan kehidupan nyata); *Relevance* (relevansi), berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan karir (Rahman dan Sofan, 2014:15). Adanya relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan yang dialami peserta didik akan memberikan motivasi dalam belajar, karena peserta didik merasa bahwa materi yang mereka pelajari memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. 3) *Interest* (minat); Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2010:57). 4) *Assessment* (evaluasi); Hopkins dan Antes (dalam Rahman dan Sofan, 2014:57) evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. 5) *Satisfaction*; yaitu berhubungan dengan rasa bangga atau puas atas hasil yang dicapai (Rahman dan Sofan, 2014:58)

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model ARIAS terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA Biologi pada berbagai jenjang yang ditemukan. Diantara penelitian tersebut adalah yang

dilakukan oleh Praptinasari (2012), Kakombohi (2014) dan Aini (2013). Mendapatkan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan membedakan variabel terikat yang lebih spesifik yaitu hanya aspek kognitif saja dan menggunakan materi yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN DAN SISTEM ORGAN**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada materi organ dan sistem organ?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada materi organ dan sistem organ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada materi organ dan sistem organ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada materi organ dan sistem organ.

2. Mendeskripsikan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada materi organ dan sistem organ.
3. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada materi organ dan sistem organ.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif untuk membantu kesulitan peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran pada materi organ dan sistem organ di SMP Negeri 17 Bandung
2. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan solusi permasalahan peserta didik selama proses pembelajaran pada materi organ dan sistem organ di SMP Negeri 17 Bandung, sehingga harapannya hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai secara optimal
3. Memberikan gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dalam pembelajaran semakin beragam dan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan prestasi hasil belajar dalam materi organ dan sistem organ.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai beberapa istilah utama yang digunakan dalam judul penelitian.

1. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok dengan maksud ingin mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Model pembelajaran ARIAS adalah kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengandung karakteristik menanamkan rasa yakin /percaya diri peserta didik yang didukung dengan relevansi kehidupan nyata, selama proses pembelajaran model ini berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian peserta didik serta mengevaluasi dan memberikan penguatan setelah pembelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance* (Percaya diri), *Relevance* (Sesuai dengan kehidupan peserta didik), *Interest* (Minat dan Perhatian peserta didik), *Assesment* (Evaluasi) dan *Satisfaction* (Penguatan).
3. Hasil Belajar peserta didik merupakan hasil yang didapat setelah dilaksanakannya test awal dan test akhir berupa test objektif berjumlah 20 butir soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Soal terdiri dari aspek kognitif jenjang C1 sampai C4 yang telah diujicobakan sebelumnya dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi Anates versi 4.09
4. Materi Organ dan Sistem Organ merupakan materi IPA Biologi pada jenjang SMP semester 2. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 meliputi: organ-organ pada hewan dan tumbuhan, sementara sistem organ meliputi sistem organ tumbuhan dan sistem organ hewan. Sistem organ tumbuhan terdiri atas sistem transportasi, sistem reproduksi, dan sistem ekskresi. Sistem organ pada hewan meliputi sistem pencernaan, sistem pernafasan, sistem gerak, sistem peredaran, sistem ekskresi, sistem saraf dan sistem reproduksi

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis silabus kurikulum 2013 pada semester genap tingkat SMP/MTs dari beberapa materi pelajaran IPA Biologi salah satunya yaitu materi organ dan sistem organ. Kompetensi Inti (KI) pada materi organ dan sistem organ yaitu memahami pengetahuan yang mencakup (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta budaya. Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan materi organ dan sistem organ dijelaskan dalam silabus Kurikulum 2013 revisi 2016 yaitu memahami sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama penyusun sel, dengan indikator pencapaian kompetensi: (1) Menjelaskan pengertian organ. (2) Menyebutkan organ-organ penyusun tumbuhan dan hewan beserta fungsinya. (3) Menjelaskan perbedaan sel, jaringan dan organ. (4) Menjelaskan konsep sistem organ dan organisme dan (5) Menyebutkan tiga contoh sistem organ yang menyusun organisme beserta fungsinya

KI, KD dan serta indikator pencapaian kompetensi tersebut tentunya harus dicapai oleh peserta didik sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang cocok guna untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan hasil belajar yang optimal. Tidak terciptanya suatu kelas yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif menyebabkan aktivitas dan hasil belajar rendah pada peserta didik, terutama ada pelajaran IPA yang memiliki tingkat kesukaran cukup tinggi dan kurang mendapatkan

minat dari peserta didik untuk mau mengikuti pembelajaran. Sehingga, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.

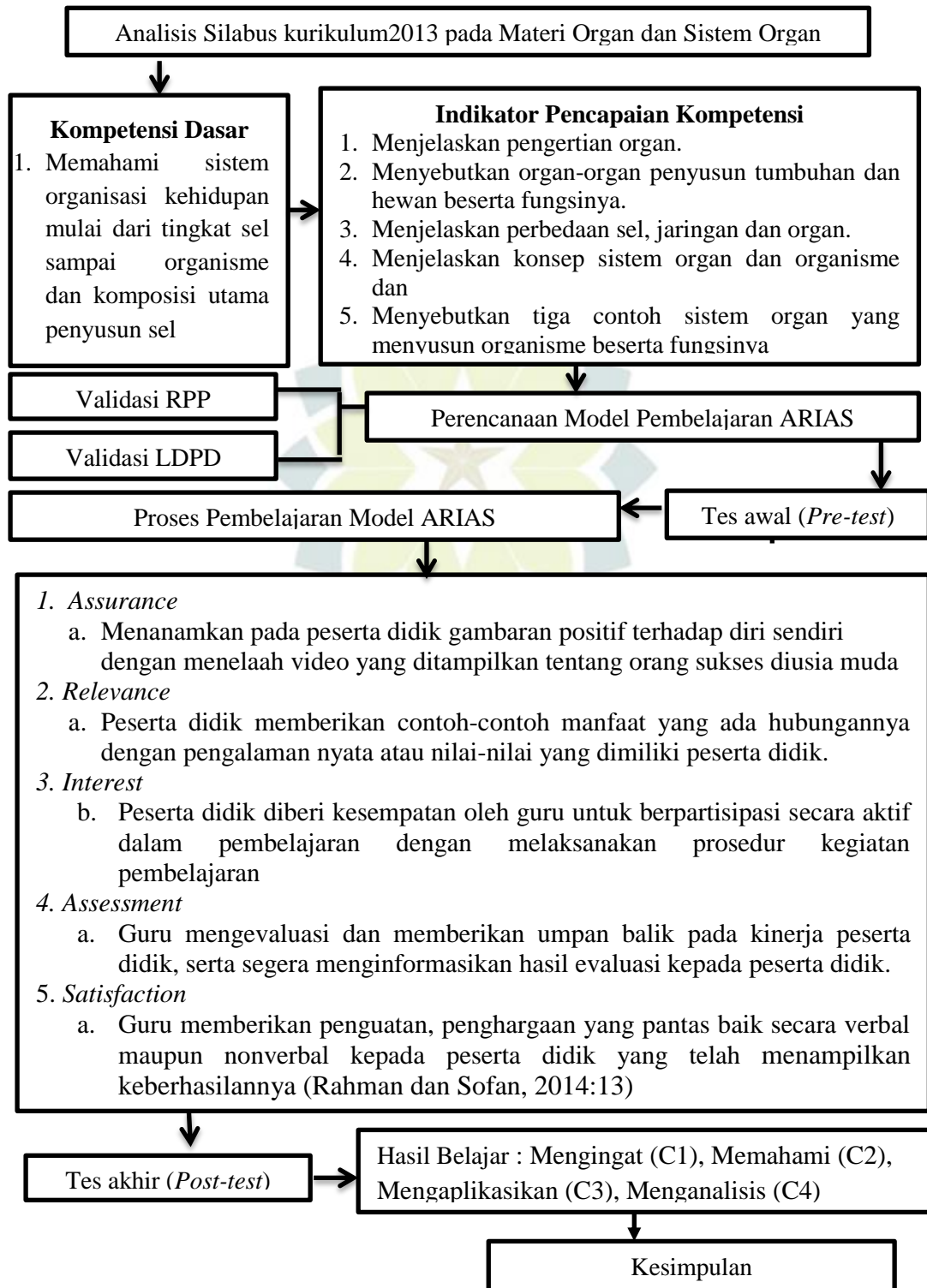
Pemilihan variabel pada penelitian ini berdasarkan studi pendahuluan di lapangan bahwa model ini belum pernah diterapkan dikelas yang akan diteliti serta kajian beberapa literatur tentang proses pembelajaran yang sekiranya dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan hasil belajarnya. Variabel independen yang dipilih pada penelitian ini adalah model ARIAS. Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*). Komponen dari model pembelajaran ARIAS dijabarkan sebagai berikut: 1) *Assurance* (percaya diri); yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. 2) *Relevance* (berkaitan dengan kehidupan nyata); baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan karir 3) *Interest* (minat); Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. 4) *Assessment* (evaluasi) merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. 5) *Satisfaction*; yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga atau puas atas hasil yang dicapai (Rahman dan Sofan, 2014:58)

Penerapan model pembelajaran ARIAS dimulai dari perencanaan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Diskusi Peserta Didik (LDPD) yang terlebih dulu divalidasi untuk mengukur kelayakan perangkat pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran ARIAS

Menurut Fajaroh dan Dasna (dalam Rahman dan Sofan, 2014:13) langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran ARIAS, yaitu: (1) Tahap *assurance*: Membantu peserta didik menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada peserta didik gambaran diri positif terhadap diri sendiri. (2) Tahap *relevance*: Guru memberitahukan peserta didik tentang manfaat atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang telah dimiliki. (3) Tahap *interest*: Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk berpartisipasi. Guru juga dapat mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar. (4) Tahap *assessment*: Guru mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik, memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada peserta didik. (5) Tahap *satisfaction*: Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan, penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun nonverbal kepada peserta didik yang telah menampilkan keberhasilannya.

Variabel dependen yang digunakan yaitu hasil belajar peserta didik. Variabel ini akan diterapkan pada materi organ dan sistem organ di kelas VII. Hasil belajar pada penelitian ini didapat setelah dilaksanakannya test awal dan test akhir berupa test objektif berjumlah 20 butir soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Soal terdiri dari aspek kognitif dari jenjang C1 sampai C4 meliputi aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (4).

Untuk lebih jelasnya berikut adalah kerangka berfikir penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dibuat skema pada gambar diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dapat membantu dan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa secara signifikan pada materi organ dan sistem organ.

H. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model ARIAS terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA Biologi pada berbagai jenjang dapat ditemukan. Di antara penelitian tersebut adalah yang dilakukan oleh Sintaria Praptinasari (2012), Kakombohi (2014) dan Yuni Setiowati (2012).

- a. Praptinasari (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta” Penelitian ini termasuk kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian adalah *Posttest Only Control Design* dengan menggunakan kelompok eksperimen (penerapan model pembelajaran ARIAS) dan kontrol (model pembelajaran konvensional). Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*. Hasil pemilihan sampel secara acak. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas berupa model

pembelajaran ARIAS dan variabel terikat adalah hasil belajar biologi siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

- b. Kakombohi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 4 Tondano”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik dari pada siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.
- c. Aini (2012) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan *Academic Skill* dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction*) Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Ma’arif Rejoagung Srono Banyuwangi Tahun Ajaran 2011/2012 Hasil penelitian menunjukkan mengalami peningkatan dari siklus I hingga berakhir pada siklus II. Pada siklus I hasil belajar terdapat 12 siswa yang tuntas atau sebesar 52,2% dan pada siklus II terdapat 18 siswa yang tuntas atau sebesar 78,3% ($77,8 \pm 4,9$) atau meningkat 26,1% dari siklus I.

2. Rencana Penelitian Penerapan Model

Aspek yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Metode yang digunakan yaitu pre-eksperimen, tidak menggunakan variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara *random*
- b. Desain penelitian berupa *one group pretest and posttest design*
- c. Partisipan yang akan dijadikan penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VII SMPN 17 Bandung
- d. Sampel yang digunakan yaitu kelas VII F sebanyak 32 orang dan VII J sebanyak 32 orang. Teknik *sampling* pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* tipe *purposive sampling* dengan pertimbangan rata-rata pencapaian KKM yang hampir sama.
- e. Materi yang dijadikan penelitian yaitu organ dan sistem organ yang merupakan materi pada mata pelajaran IPA semester 2
- f. Variabel bebas yang digunakan yaitu model pembelajaran ARIAS
- g. Variabel terikat berupa hasil belajar kognitif peserta didik
- h. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi, lembar observasi, tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* dan studi dokumentasi